

## ABSTRAK

**Nazwa Salamah Alkaff.** 210104030172. *Peran Pengurus Majelis Taklim Alhajrain Dalam Meningkatkan Spiritualitas Jamaah Di Kelurahan Tanjung Pagar.* Pembimbing I Muhammad Rif'at, S.Ag., M.Ag, Pembimbing II: Devi Noviyanti, SE., MM Pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin. 2025.

**Kata Kunci:** Peran, Pengurus, *Actuating*, Majelis Taklim, Spiritualitas, Jamaah.

Skripsi ini mengkaji peran pengurus Majelis Taklim Alhajrain dalam meningkatkan spiritualitas jamaah di Kelurahan Tanjung Pagar, Kecamatan Banjarmasin Selatan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya lembaga pendidikan non-formal sebagai wadah pembinaan keagamaan, terutama di tengah tantangan modernisasi yang dapat menggeser nilai-nilai spiritual. Majelis Taklim Alhajrain dipilih sebagai objek penelitian karena kontribusinya yang signifikan dalam membina jamaah melalui kegiatan rutin seperti pengajian, kajian kitab, zikir, dan peringatan hari besar Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengurus Majelis Taklim Alhajrain dalam meningkatkan spiritualitas jamaah di Kelurahan Tanjung Pagar, Kecamatan Banjarmasin Selatan. Majelis Taklim Alhajrain merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berfokus pada pendalaman ilmu agama Islam melalui kegiatan rutin seperti pengajian, kajian kitab, zikir, dan peringatan hari besar Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari pimpinan, pengurus, dan jamaah majelis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengurus Majelis Taklim Alhajrain berperan signifikan dalam meningkatkan spiritualitas jamaah melalui tiga aspek utama:

Peningkatan Pemahaman Agama: Kajian kitab Fiqih, Tasawuf, dan Tauhid membantu jamaah memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara lebih mendalam. Perubahan Perilaku: Terjadi peningkatan akhlak, kesantunan, dan konsistensi ibadah di kalangan jamaah. Penguatan Komunitas: Majelis menjadi wadah silaturahmi dan solidaritas sosial, menciptakan lingkungan yang harmonis dan religius. Faktor pendukung meliputi antusiasme jamaah, fasilitas memadai, dan dukungan jamaah, sementara faktor penghambat berupa keterbatasan waktu akibat jadwal kerja shift malam dan rasa tidak percaya diri dalam mengamalkan ilmu.